



## PERANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM DOMAIN PENGEMBANGAN DIRI SISWA DI SEKOLAH DASAR

Muhammad Danil Adli<sup>1\*</sup>, Leni Murni Hayati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

[1danildaniltanjap@email.com](mailto:danildaniltanjap@email.com), [2Lenihayati92@dinas.belajar.id](mailto:Lenihayati92@dinas.belajar.id).

### Abstrak

Layanan bimbingan dan konseling sekolah merupakan salah satu bentuk layanan interpersonal yang memiliki posisi penting untuk membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapi serta berperan dalam memfasilitasi perkembangan dan potensi yang dimiliki siswa. Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling diharapkan mampu membantu individu memahami diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Selain itu, layanan ini juga membantu seseorang melakukan penyesuaian dalam merealisasikan fungsi kehidupan dan memenuhi kebutuhan yang dimiliki. Guru bimbingan dan konseling sebagai bagian penting dari pendidikan nasional Indonesia, tidak hanya berpikir tentang menyelesaikan masalah-masalah patologis atau masalah penyesuaian yang sifatnya kuratif saja. Layanan bimbingan dan konseling juga harus lebih luas lagi, yaitu pengembangan diri siswa secara menyeluruh, sebagaimana yang diharapkan oleh negara dalam UU pendidikan. Dengan demikian, guru bimbingan dan konseling secara sadar memberikan kontribusi bagi peningkatan martabat bangsa dan citra bangsa di dunia internasional. Sejalan dengan UU No. 20/2003 dan Renstra Depdiknas, Sunaryo (1996 dan 2009a) mengemukakan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling harus berupa intervensi sistematis dan sistemik terhadap perkembangan diri manusia yang terorganisasi, terstruktur, dan terlembaga dalam pendidikan. Pengembangan pribadi ini meliputi pengembangan kecerdasan diri, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan moral, dan pengetahuan diri (*self-knowledge*), yang menjadi kekuatan dalam diri manusia untuk mencegah timbulnya perilaku bermasalah di dalam masyarakat.

**Kata kunci:** Bimbingan Konseling, Pengembangan Diri

### Abstract

Guidance and counseling services in schools are a type of service that involves people working together. These services are important because they help students deal with problems they face and support their growth and ability to reach their full potential. The main goal of these services is to help individuals get to know themselves, others, and the world around them. It also helps them make changes that allow them to live well and meet their needs. Guidance and counseling teachers are a key part of Indonesia's education system, and they should do more than just fix problems that are already happening. Instead, they should focus on helping students develop in all areas as required by the National Education Law. This means they are actively working to improve the country's overall standing and reputation on the world stage. According to Sunaryo (1996 and 2009a), this aligns with Law No. 20/2003 and the Ministry of National Education's strategic plan. He says that guidance and counseling should be a planned and organized effort that supports personal growth in a structured way. This development includes improving self-awareness, emotional understanding, social skills, moral values, and knowledge of oneself, which helps prevent bad behaviors in society.

**Keywords:** Counseling Guidance, Self Development

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman serta proses pembelajaran yang baik agar para siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya sendiri. Potensi ini mencakup kekuatan spiritual dan keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, nilai-nilai mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Pasal 1 ayat 1 UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Beberapa siswa masih memandang Bimbingan dan Konseling sebagai bagian yang menakutkan, seperti polisi sekolah, sehingga merasa takut dan enggan untuk mengunjungi. Faktor lain yang membuat siswa merasa tidak nyaman dalam berhubungan dengan guru Bimbingan dan Konseling adalah lokasi dan kondisi ruangan. Masih banyak sekolah yang tidak menjadikan ruangan Bimbingan dan Konseling sebagai ruangan yang diutamakan. Contohnya, ruangan Bimbingan dan Konseling berada di bagian belakang sekolah, lokasinya sempit, tidak nyaman, dan tidak memadai untuk proses konseling.

Selain itu, peran dari guru Bimbingan dan Konseling juga harus profesional, sabar, ikhlas, dan bersedia berkorban untuk membantu perkembangan siswa, baik dalam mengembangkan potensi diri maupun dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Peran yang paling strategis adalah kepala sekolah, yang harus memiliki visi jelas tentang Bimbingan dan Konseling, karena mereka adalah bagian yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan.

Perkembangan informasi global dan kompleksnya nilai tatanan kehidupan saat ini mendorong guru Bimbingan dan Konseling untuk lebih proaktif dan terus meningkatkan pengetahuannya. Guru Bimbingan dan Konseling tidak boleh tertinggal dengan perkembangan strategi yang digunakan oleh siswa, seperti dalam hal debat argumentasi, pemahaman, penguasaan teknologi, serta upaya menipu dalam berbagai tindakan penyimpangan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yaitu jenis penelitian yang melibatkan pengkajian berbagai sumber bacaan yang relevan seperti jurnal ilmiah, buku referensi, artikel pendidikan, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling (BK) ditingkat sekolah dasar. Sumber-sumber bacaan dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan topik utama yaitu, peran BK dalam meningkatkan kemandirian dan disiplin belajar siswa. Analisis dilakukan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk menjelaskan konsep, teori, serta hasil penelitian sebelumnya terkait penyelenggaraan layanan BK dijenjang sekolah dasar.

## PEMBAHASAN

### Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Diri Di Bidang Akademik

Bimbingan dan konseling bukanlah mata pelajaran, jadi guru Bimbingan dan Konseling tidak mengajar dan tidak memberikan nilai jumlah (kuantitatif) untuk raport. Meskipun demikian, mereka tetap memiliki peran penting dalam bidang akademik. Sebaliknya, guru Bimbingan dan Konseling adalah bagian penting yang mendukung keberhasilan siswa dalam belajar. Pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam bidang akademik dimulai sejak hari pertama siswa masuk ke sekolah, dengan tujuan agar mereka bisa berkembang secara akademik. Pada masa orientasi penerimaan siswa baru (MOPD), guru Bimbingan dan Konseling memberikan informasi tentang kurikulum, seperti jenis mata pelajaran yang akan ditempuh selama tiga tahun, persyaratan nilai yang harus dicapai, dan gambaran tentang lingkungan sekolah, contohnya perpustakaan, laboratorium, struktur organisasi, personil sekolah, dan lainnya. Informasi ini bertujuan untuk mendukung perkembangan siswa di bidang akademik.

Selama proses belajar, layanan Bimbingan dan Konseling terus berlangsung. Beberapa layanan di antaranya adalah bimbingan belajar, pemasukan dan pengalihan jurusan, serta untuk siswa kelas VI semester dua, dilakukan penjurusan. Untuk penjurusan ini, guru Bimbingan dan Konseling bekerja sama dengan psikologi biro, yang melakukan psikotes agar penjurusan sesuai dengan bakat, minat, dan tingkat kecerdasan siswa. Untuk siswa SD kelas VI, layanan Bimbingan dan Konseling lebih fokus pada pengembangan karier. Mereka diberikan informasi tentang berbagai jurusan di perguruan tinggi dan dunia kerja karena tidak semua lulusan bisa melanjutkan ke perguruan tinggi. Informasi yang diberikan mencakup syarat masuk perguruan tinggi, prospek masa depan perguruan tinggi atau bidang pekerjaan yang diinginkan, serta berbagai jabatan dan persyaratannya.

Bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, baik di kelas VI, guru Bimbingan dan Konseling memberikan konseling individu maupun kelompok. Konseling ini membahas berbagai masalah, seperti cara belajar yang baik, pembagian waktu, pemilihan jurusan sesuai bakat dan minat, cara mengatasi kesulitan belajar, kehadiran di kelas, perencanaan masa depan, dan lainnya. Dalam menangani kesulitan belajar, guru Bimbingan dan Konseling bekerja sama dengan guru mata pelajaran, termasuk dalam pelayanan remedial.

### **Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Yang Dilakukan Membantu Seseorang Berkembang Di Bidang-Bidang Yang Tidak Terkait Langsung Dengan Pelajaran Di Sekolah.**

Pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya dilakukan di bidang akademik, tetapi juga diterapkan di bidang non akademik. Tujuannya adalah untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka di bidang non akademik, sehingga bakat dan minat mereka dapat berkembang secara maksimal. Pada masa orientasi peserta didik baru (MOPD), guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan kesiswaan untuk memberikan angket mengenai minat siswa dalam bidang non akademik, terutama terkait kegiatan ekstra kurikuler. Angket tersebut telah dibuat berdasarkan identifikasi kebutuhan siswa, dengan referensi dari tahun sebelumnya. Selanjutnya, angket tersebut dianalisis dan disesuaikan dengan kekuatan serta kelemahan sekolah, menggunakan metode analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threats). Kegiatan serupa juga dilakukan untuk siswa kelas XI dan XII, dengan pertimbangan apakah mereka akan tetap mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang sama atau berpindah ke kegiatan lain. Selain itu, layanan bimbingan dan konseling juga dilakukan melalui konseling individu atau kelompok bagi siswa yang mengalami masalah dalam kegiatan ekstra kurikuler yang sedang diikuti.

### **Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Pada Pengembangan Diri Bidang Psikologis**

Pemahaman aspek psikologis siswa pada institusi pendidikan memiliki kontribusi yang sangat berarti dalam pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa yang unik dilihat dari segi perilaku, kepribadian, sikap, minat motivasi, perhatian, persepsi, daya pikir, intelegensi, fantasi, dan berbagai aspek psikologis yang berbeda antara siswa yang satu dengan yang lain. Tidak ada dua individu yang sama. Perbedaan karakteristik psikologis siswa harus dipahami oleh semua guru. Namun kenyataan tidak semua guru dapat memperhatikan hal tersebut, apalagi guru mata pelajaran yang sering kali dikejar dengan target kurikulum yang harus dipenuhi.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada bidang psikologis meliputi pengembangan pribadi siswa pada bidang psikologis seperti pemahaman terhadap diri sendiri, konsep diri, minat, bakat, kemampuan, sikap, sifat dan sebagainya. Pelayanan ini bertujuan agar siswa lebih memahami dirinya, sehingga dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

### **Menuju Generasi Mandiri, Kreatif Dan Inovatif**

Berisikan Dalam banyak situasi, cara belajar mengajar di Indonesia justru menghambat kreativitas atau bahkan menghilangkan daya imajinasi siswa. Pembelajaran masih terlalu fokus di dalam kelas, sehingga keunikan setiap anak sebagai individu sering kali tidak dihargai. Guru sering memaksa semua siswa memberikan jawaban yang sama terhadap satu pertanyaan. Kemampuan berpikir secara berbeda atau mengekspresikan pendapat dengan cara yang beragam seringkali tidak diberi ruang. Siswa justru kurang dilatih untuk menjelajah berbagai pilihan penyelesaian masalah. Akibatnya, kekakuan justru berkembang. Dalam dunia kompetisi global, sekolah seharusnya bisa menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk terus terbuka terhadap perubahan. Sistem pendidikan yang hanya fokus pada kemampuan berpikir logis perlu dibarengi dengan kegiatan yang merangsang kreativitas dan emosi. Sejak dini, sekolah harus mampu menerapkan metode belajar yang mendorong nilai kemandirian, kreativitas, inovasi, serta kerja sama.

Proses belajar mengajar idealnya fokus pada kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia nyata dan kompetisi. Melalui kegiatan akademik, non-akademik, serta bimbingan pengembangan diri dari aspek psikologis, potensi siswa tidak hanya dikembangkan dalam bentuk kompetensi yang terlihat seperti nilai akademik, tetapi juga kompetensi yang tidak terlihat. Pengembangan kemampuan berpikir logis harus diimbangi oleh pengembangan kecakapan lain seperti orientasi pencapaian, kemampuan mencari informasi, berpikir konseptual, berpikir analitis, inisiatif, kemampuan bekerja sama, serta mengerti orang

lain. Kemampuan dalam aspek hard competence dan soft competence tersebut harus disampaikan kepada siswa melalui metode yang menarik, menantang, beragam, tetapi tetap terjangkau secara ekonomis.

### **Tiga Pilar Utama Pendidikan**

Sukses bukan hanya bayangan, tetapi sebuah formula yang harus dijalani, bukan tujuan akhir, tetapi proses yang harus dilalui. Untuk mencapai sukses, seseorang harus mengenal visi hidupnya, menyadari potensi diri, terus berkembang, dan berusaha mencapai tingkat tertinggi dari kemampuan yang dimilikinya. Tiga faktor utama yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah adalah guru, orang tua, dan siswa itu sendiri.

Ketiga pilar tersebut harus memiliki pemahaman dan pengertian yang sama mengenai tujuan dan arah dari sistem pembelajaran. Ketika peraturan menteri tahun 2006 menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan mengekspresikan diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya, maka sekolah wajib menyediakan program yang terpadu dan fasilitas yang mendukung. Orang tua harus mampu dan mendukung konsekuensi dari proses tersebut, sedangkan siswa sendiri harus ikut serta dengan ikhlas, sungguh-sungguh, dan dengan tanggung jawab penuh.

Masalah yang paling utama dalam bimbingan dan konseling adalah ketidakpahaman dari pihak-pihak terkait. Peran bimbingan dan konseling sering kali dilihat secara sempit hanya sebagai tempat membina siswa yang berperilaku menyimpang atau memiliki masalah. Seorang siswa yang dijemput untuk konseling seolah-olah ia yang memiliki masalah, baik dalam prestasi akademis maupun masalah psikologis.

### **Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Membantu Siswa Berkembang Dan Mencapai Potensi Terbaik Mereka.**

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa pengembangan diri siswa dimulai dengan membuat program untuk memaksimalkan potensi ketiga pilar, yaitu guru, orang tua, dan siswa. Untuk itu, peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam sebuah sekolah.

#### *Guru Bimbingan dan Konseling sebagai Agen Perubahan (Change Agent)*

Ada dua kutipan menarik yang menjelaskan betapa pentingnya peran seorang guru bimbingan dan konseling dalam memahami perubahan. "Tidak ada yang abadi, kecuali perubahan. Kamu tidak bisa memasuki sungai yang sama dua kali, karena airnya selalu mengalir" (*Heraclitus*). Artinya, tidak ada yang tetap, selalu ada perubahan. "Masalah sebenarnya bukan terletak pada kekuatan kita hari ini, melainkan kebutuhan mendesak untuk bertindak hari ini agar bisa kuat esok hari" (*Dwight D. Eisenhower*). Masalah utama kita bukanlah kekuatan hari ini, tetapi keharusan bertindak sekarang agar bisa kuat di masa depan.

Dengan memahami peran yang sangat penting ini, tugas utama guru bimbingan dan konseling adalah memahami dan merasakan bahwa proses perubahan itu selalu terjadi. Dengan menyadari hal itu, ia diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut, dan setelah itu barulah ia bisa menjadi agen perubahan bagi orang lain. Seorang guru bimbingan dan konseling harus terbiasa mengenali tantangan yang akan dihadapi bangsa di masa depan di berbagai bidang. Selanjutnya, ia menganalisis apa saja yang bisa menjadi peluang dan tantangan bagi siswanya di masa depan. Setelah itu, ia menuliskan hasil analisisnya dalam bentuk program pengembangan diri yang harus diikuti siswa agar dapat menghadapi tantangan tersebut. Ia selalu belajar dan berkembang agar kemampuan, keterampilan, pengetahuan, serta kepribadiannya bisa tumbuh. Perubahan yang dialaminya akan dijadikannya sebagai contoh bagi orang lain di sekitarnya sesuai dengan peran dan fungsinya di lingkungan kerjanya.

Sebagai agen perubahan, seseorang harus fokus untuk membangun dasar yang kuat bagi guru, siswa, dan orang tua mengenai cara belajar yang benar. Untuk itu, dibutuhkan pengetahuan yang cukup, keberanian, ketangguhan, serta kemampuan berkomunikasi yang baik dan kepribadian yang baik. Seorang guru bimbingan dan konseling perlu memiliki program yang berkelanjutan dan beragam untuk menanamkan cara belajar yang benar. Guru juga harus yakin bahwa konsep tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah semua pihak memahami paradigma belajar, guru bimbingan dan konseling harus membangun sistem yang mendukung semua kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru bimbingan dan konseling harus mampu membuat standar, prosedur, buku panduan, manual, format, serta formulir sebagai acuan untuk guru dan siswa dalam melaksanakan program. Namun, standarisasi ini bukan

untuk mempersulit guru atau membatasi kreativitas, tetapi untuk memastikan semua program sejalan dengan tujuan pembelajaran.

#### *Guru Bimbingan dan Konseling Sebagai Integrator*

Potensi yang ada dalam diri para guru, orang tua, dan siswa harus bisa dikemas menjadi program yang mampu mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Guru bimbingan dan konseling harus mengetahui profil siswa dan guru sejak awal. Dia harus mengenali secara umum kategori para siswanya, apakah mereka jenis *promotor, fasilitator, analytical, atau controller*. Setelah mengidentifikasi masing-masing siswa, tugas guru bimbingan dan konseling adalah mengembangkan potensi positif yang ada pada diri siswa dan meminimalisir hal-hal negatif. Melalui program yang telah dipersiapkan, guru bimbingan dan konseling harus memanfaatkan potensi guru, orang tua, bahkan alumni, untuk menggali dan mengembangkan potensi masing-masing siswa sesuai kondisi psikologisnya. Sebagai integrator, dia harus memahami bahwa setiap siswa memiliki potensi yang bisa dikembangkan secara optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kompetensi siswa perlu didukung oleh lingkungan yang kondusif untuk tumbuh dan berkembang.

#### *Program Pengembangan Potensi Siswa*

Program yang baik seharusnya dilakukan dengan mempertimbangkan setiap siswa sebagai individu yang unik dan berbeda satu sama lain. Dalam beberapa hal, program seperti ini bisa dilaksanakan. Meskipun, tidak jarang juga sulit dilaksanakan karena berbagai kendala yang ada, baik dari siswa, guru, maupun kemampuan sekolah. Banyak program pengembangan diri yang bagus jika dilakukan, tapi membutuhkan biaya yang terbilang mahal. Berikut ini beberapa hal yang bisa dilakukan dengan mempertimbangkan aspek biaya, fasilitas, dan keahlian yang dapat dijangkau :

1. Perbaiki proses belajar mengajar yang mementingkan makna belajar: (1) Memberi tugas yang melatih perkembangan diri selain kemampuan berpikir logis. (2) Biarkan siswa belajar sendiri untuk mengembangkan kreativitas, cukup berikan petunjuk saja. (3) Beri tugas yang menantang dan menarik, hubungkan dengan kondisi lingkungan luas (Perkembangan di masyarakat). (4) Minta siswa membuat presentasi tentang penemuan dan hasil wawancara. (5) Buat majalah dinding yang menantang dan menarik. (6) Majalah sekolah yang menantang. (7) Aktifkan kegiatan belajar yang ilmiah. (8) Kegiatan outbound kepemimpinan yang diselenggarakan oleh alumni. (9) Seminar rutin yang diadakan oleh siswa tentang pengembangan diri. (10) Pelatihan dengan melibatkan ahli sebagai pembicara. (11) Mengikuti berbagai jenis kompetisi
2. Program kegiatan ekstrakurikuler: Bidang seni dan Bidang olahraga
3. Membangun kerja sama dengan berbagai pihak: (1) Kerja sama dengan instansi terkait. (3) Kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. (4) Mencari sponsor sebagai pendukung kegiatan agar biaya tidak terlalu besar.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Bimbingan dan Konseling, Ibu Leni Murni Hayati, M. Pd. , Kons. , yang telah memberikan arahan dan kesempatan untuk menyusun artikel ini sebagai bagian dari pembelajaran. Terima kasih juga disampaikan kepada teman-teman mahasiswa PGSD yang telah menjadi ruang diskusi yang hangat dan saling mendukung selama proses penulisan berlangsung. Ucapan terima kasih secara khusus juga penulis sampaikan kepada keluarga yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan tanpa henti. Semoga artikel sederhana ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi yang berguna bagi para pendidik dalam menerapkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas R.L. (2006). Ringkasan Eksekutif Renstra Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009 Menuju Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang 2025.
- Depdiknas. (2008). Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal.

- Dirjen PMPTK Depdiknas, (2007) Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal.
- E. Mulyasa, M.Pd. 2008. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Suherman, M.Pd dkk, 2008. Konsep dan aplikasi Bimbingan dan Konseling. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia
- Suryani, Yeni. 2008. Makalah Korelasi Antara Peran BK dengan Optimalisasi Potensi Siswa untuk Menghadapi Tuntutan Perubahan Lingkungan. Jakarta.